

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKjIP) TAHUN 2022
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK**



**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayahNya jugalah, maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2022 dapat terselesaikan.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2022 merupakan bentuk komitmen nyata Dinas Pertanian dan Pangan dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai mana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah wujud pertanggung jawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Kinerja Dinas Pertanian telah diukur, dievaluasi, dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dinas Pertanian dan Pangan.

Tujuan penyusunan LKjIP adalah untuk menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemampuan berfikir dan berbuat untuk kemajuan Demak yang kita cintai.

Demak, 31 Januari 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK



AGUS HERAWAN, SIP, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19710612 199003 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	PENDAHULUAN 1
	A. Gambaran Umum Organisasi 1
	B. Susunan Kepegawaian dan Sarana Prasarana 1
	C. Fungsi Strategis Dinas Pertanian dan Pangan 3
	D. Permasalahan Utama Yang Dihadapi Dinas Pertanian dan Pangan..... 4
BAB II	PERENCANAAN KINERJA 6
	A. Perencanaan Strategis..... 6
	B. Perjanjian Kinerja (PK)..... 9
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2018 12
	A. Capaian Kinerja Organisasi 12
	B. Realisasi Anggaran 43
	C. Kinerja Lain-lain 45
BAB IV	PENUTUP 47
	A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan... 47
	B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak. Dinas Pertanian dan Pangan termasuk dalam dinas tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak berdasarkan Peraturan Bupati Demak Nomor 75 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak adalah:

- a. Perumusan kebijakan bidang pertanian dan pangan;
- b. Pelaksanaan bidang kebijakan pertanian dan pangan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang pertanian dan pangan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Susunan Kepegawaian dan Sarana Prasarana

a. Susunan Kepegawaian

- Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak terdiri dari :
 - Kepala Dinas
 - Sekretariat
 - Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - Bidang Perkebunan
 - Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
 - Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Bidang Ketahanan Pangan
 - Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
 - Kelompok Jabatan Fungsional

- Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut

Tabel 1.1. Jumlah aparatur Dinas Pertanian dan Pangan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah
Pendidikan Dasar	-	1	-	-	1
Pendidikan SLTP	-	-	-	-	-
Pendidikan SLTA	-	1	1	-	2
Sarjana Muda/DIII	-	2	10	-	12
Sarjana	-	-	31	8	39
Program S2	-	-	1	10	11
Program S3	-	-	-	-	-
Jumlah	-	4	43	18	65

Tabel 1.2. Jumlah aparatur Dinas Pertanian dan Pangan berdasarkan eselon

Eselon	Jumlah
Eselon I	-
Eselon II	-
Eselon III	5
Eselon IV	2
Jumlah	7

b. Sarana dan Prasarana

Gambaran sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sampai dengan 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

C. Fungsi Strategis Dinas Pertanian dan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan memiliki fungsi strategis mendukung pencapaian tujuan pertama pada misi ketiga Bupati dan Wakil Bupati Demak. Tujuan tersebut adalah :

1. Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah
 2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah
 3. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian
- Mengacu pada tujuan dimaksud, maka terdapat 4 (empat) prioritas sasaran yang ingin dicapai yaitu:
1. Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif;
 2. Meningkatnya capaian sasaran strategis Perangkat Daerah;
 3. Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan.

4. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;

Dan 3 (tiga) sasaran RPJMD Kabupaten yaitu :

1. Meningkatnya kinerja pelayanan publik Pemerintahan Daerah
2. Meningkatnya akuntabilitas kinerja Pemerintahan Daerah
3. Meningkatnya pertumbuhan perekonomian daerah berbasis potensi lokal

Tabel 1.3. Sarana dan prasarana Dinas Pertanian dan Pangan

No.	Nama Aset/ Barang	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Tanah	16	3.355.415.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	2.260	7.399.196.096,83
	- Alat-alat Besar	11	106.048.000,00
	- Alat-alat Angkutan	40	2.335.498.000,00
	- Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	15	102.683.000,00
	- Alat-alat Pertanian	78	642.285.118,00
	- Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	1.789	2.063.162.807,00
	- Alat-alat Studio dan Komunikasi	72	352.817.947,00
	- Alat-alat Kedokteran	4	2.880.000,00
	- Alat-alat Laboratorium	43	300.733.250,00
	- Alat-alat Persenjataan	-	-
	- Komputer	208	1.493.087.974,83
3.	Gedung dan Bangunan (Bangunan Gedung/Kantor)	57	17.753.340.366,96
4.	Jalan, Irigasi dan Jembatan	20	443.964.771,00
5.	Aset Tetap Lainnya (Buku Perpustakaan)		
6.	Aset Lainnya		
JUMLAH		2.353	23.951.916.234,79

D. Permasalahan Utama Yang Dihadapi Dinas Pertanian dan Pangan

Permasalahan atau kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai kinerja yang telah ditargetkan, diantaranya:

1. Masih adanya kasus kelangkaan pupuk, penggunaan pupuk dan pestisida anorganik yang belum sesuai anjuran,
2. Masih kurangnya jumlah penangkar benih dan masih kurangnya kesadaran petani menggunakan benih berlabel,
3. Perubahan iklim yang memicu bencana alam, serangan OPT dan ancaman penyebaran penyakit hewan,
4. Infrastruktur pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan belum optimal,
5. Terbatasnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani dalam pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,

6. Semakin terbatasnya tenaga kerja terampil dan produktif yang mau bekerja di sektor pertanian,
7. Rendahnya posisi tawar petani di musim panen raya,
8. Masih adanya ancaman penyakit hewan endemik, zoonosis dan food bourn disease,
9. Belum terpantaunya lalu lintas ternak, bibit ternak, obat hewan dan produk hewan secara optimal,
10. Laju alih fungsi lahan pertanian ke non sektor pertanian yang sulit dikendalikan,
11. Potensi daerah rawan pangan di Kabupaten Demak masih tinggi, diantaranya potensi rawan pangan transien oleh banjir, banjir rob dan angin barat serta rawan pangan kronis yang diakibatkan kemiskinan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis

1. Rencana Strategis (Renstra)

Dokumen Revisi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2021 – 2026 ini adalah merupakan dokumen perencanaan teknis strategis lima tahunan yang akan dipergunakan sebagai acuan bagi segenap aparat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga teknis di Kabupaten Demak. Selain itu, Renstra juga menjadi dasar evaluasi dan laporan atas kinerja aparat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Visi Kabupaten Demak Tahun 2021 – 2026 adalah "DEMAK BERMARTABAT, MAJU DAN SEJAHTERA". Untuk melaksanakan visi tersebut, maka misi yang akan dilaksanakan adalah :

1. **Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, serta Kehidupan Bermasyarakat yang Agamis, Kondusif dan Berbudaya**
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang Berkualitas dan Berdaya Saing
3. **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal, Membuka Lapangan Kerja, Mengurangi Kemiskinan dan Pengangguran.**

Dinas Pertanian dan Pangan dalam visi misi Bupati Demak tahun 2021 – 2026 turut mendukung misi kesatu dan ketiga yaitu :

1. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, serta Kehidupan Bermasyarakat yang Agamis, Kondusif dan Berbudaya.
3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal, Membuka Lapangan Kerja, Mengurangi Kemiskinan dan Pengangguran. Selain itu, Dinas Pertanian dan Pangan juga mendukung kesuksesan Program Unggulan Bupati terpilih ketujuh, delapan dan sembilan, yaitu :
 7. Percepatan pembangunan infrastruktur, terutama di kawasan pesisir, pertanian dan pusat pertumbuhan/pusat produksi (JITUT, JUT, Sumber-sumber Air)
 8. Percepatan pemulihan ekonomi masyarakat (Pelatihan Ketrampilan, Bantuan Stimulan dan Pendampingan Jaringan Pemasaran untuk Pelaku UMKM terutama Kelompok Muda dan Perempuan)
 9. Peningkatan Keberdayaan, Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (Bina Kelompok Petani/Nelayan).

Tujuan Dinas Pertanian dan Pangan:

1. Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah

2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah
3. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian

Sasaran Dinas Pertanian dan Pangan:

1. Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif
2. Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah
3. Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
4. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Demak 2021 - 2026 dan Peraturan Bupati Demak Nomor 1 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Demak, sebagai berikut :

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat
- b. Nilai SAKIP
- c. Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti
- d. Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target
- e. LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian
- f. Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan
- g. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
- h. Persentase peningkatan ketersediaan pangan

Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Indikator Kinerja dan target kinerja tahunan dalam dokumen Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Indikator Sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2021-2026

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target					Kondisi Akhir Renstra
			2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah		1. Indeks Kepuasan Masyarakat (Angka)	90,23	91,12	92,00	92,89	93,77	93,77
Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah		2. Nilai SAKIP (Skore)	82,00	82,08	82,15	82,23	82,30	82,30

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target					Kondisi Akhir Renstra
			2022	2023	2024	2025	2026	
	Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif	3. Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah	4. Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian		5. LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian (%)	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,45
	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	6. Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan (%)	1,06	1,06	1,06	1,06	1,24	1,24
		7. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)- (Skore)	86,80	87,00	87,20	87,40	87,60	87,60
	Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	8. Persentase peningkatan ketersediaan pangan (%)	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40

B. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome*

yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Secara formal indikator tersebut dituangkan dalam dokumen perubahan perjanjian kerja Dinas Pertanian dan Pangan tentang penetapan perubahan indikator kinerja. Perjanjian kinerja perubahan tahun 2022 tertuang pada table sebagai berikut:

Tabel 2.2.
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DINPERTAN KAB. DEMAK

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah		Indeks Kepuasan Masyarakat	82,00 Angka
	Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif	Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti	100,00 %
Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat		Nilai SAKIP	82,00 Skore
	Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah	Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	100,00 %
Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian		LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian	1,25 %
	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	1,06 %
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	86,80 Skore
	Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	Persentase peningkatan ketersediaan pangan	0,40 %

Program	Anggaran	Keterangan
1 Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Pangan)	4.000.000.000,00	DAK

2	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000,00	APBD+DAK
3	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	16.647.408.626,00	APBD
4	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850,00	APBD+DBHCHT
5	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	9.815.035.211,00	APBD+DAK+DBHCHT
6	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000,00	APBD
7	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000,00	APBD+DAK, DBHCHT

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan pada Tahun 2022 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Kabupaten Demak untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Guna mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan, maka Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan 7 program 16 kegiatan yang didukung oleh APBD Kabupaten Demak sebesar Rp. 46.850.601.687,-.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2022

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Pada tahun 2022, Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No.	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2022 dan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan, terdapat 3 tujuan dan 4 sasaran strategis yang harus diwujudkan. Penjelasan atas capaian indikator kinerja dan indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut:

Tujuan ke-1 Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah

Hasil pengukuran capaian Tujuan “Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah” dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tercapai 109,74% dengan predikat “Sangat Baik” dan apabila dibandingkan dengan capaian target RPJMD sebesar 109,34% dengan predikat “Sangat Baik”, sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.2. indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	Capaian (%)		
1. Indeks	81,86	81,93	82,00	89,99	109,74	82,30	109,34

Kepuasan Masyarakat (Angka)							
-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Indikator kinerja nilai kepuasan masyarakat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak target 82,00 tercapai 89,99 atau tercapai 109,74% dari target yang ditetapkan. Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam Renstra 2021-2026 dan apabila dibandingkan ketercapaian tahun 2021 tercapai 109,84% yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2021 sebesar 81,93. Dalam pelaksanaannya survey dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada responden berjumlah 86 responden yang terdiri dari petani dan wirausaha pertanian, adapun pertanyaannya tentang : prosedur pelayanan, kompetensi dan kemampuan petugas, perilaku petugas dan kualitas sarana dan pasarana.

Hasil pengukuran survey kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju dalam hal pemeriksaan yang dilakukan oleh tim pemeriksa dinyatakan bermanfaat bagi responden untuk dapat memberikan saran-saran dan masukan kepada Perangkat Daerah untuk lebih baik melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak.

Indikator kinerja ini dapat tercapai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan berkualitas sangat penting dalam memberikan pelayanan publik yang baik. SDM yang kompeten dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi.
2. Penggunaan teknologi informasi yang modern dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Teknologi informasi dapat membantu dalam pengelolaan data dan informasi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan.
3. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa pelayanan publik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat membantu pemerintah daerah untuk memahami kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.
4. Transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan pelayanan publik.
5. Evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja pelayanan publik sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan efektif dan efisien.

Adapun permasalahan / hambatan yang masih ada dalam pencapaian tujuan ini adalah :

1. Kurangnya sumber daya manusia yang bekompeten dalam keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan pelayanan publik.

2. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang cukup untuk memanfaatkan teknologi informasi yang modern dan efektif dalam memberikan pelayanan publik.

Alternatif dan solusi yang dilakukan dalam pencapaian tujuan ini adalah :

1. Meningkatkan kualitas SDM dengan mengembangkan pelatihan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas bagi para pegawai pelayanan publik akan meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan mereka untuk memberikan pelayanan yang lebih responsif.
2. Menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan responsivitas pelayanan publik.

Sasaran Meningkatnya kinerja pelayanan publik Pemerintahan Daerah dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.3 Program dan Anggaran Tujuan Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat Tahun 2022

No.	Program/ Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	14.756.386.626	13.957.992.338	94,59
	a. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	14.422.706.026	13.624.423.738	94,50
	b. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	333.680.600	333.568.600	99,97
Jumlah		14.756.386.626	13.957.992.338	94,59

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untk menunjang tercapainya indikator ini adalah sebesar 94,59% atau Rp. 13.957.992.338,- dari anggaran Rp.14.765.386.626,. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat dengan tingkat **efisiensi 5,41%** dan **efektivias 105,72%**

Tabel. 3.4 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran meningkatnya kinerja pelayanan publik Pemerintahan Daerah

N o.	Tujuan	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Tujuan Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	82,00	89,99	109,74	1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	14.756.386.626	13.957.992.338	94,59
		RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR					109,74		Jumlah	14.756.386.626	13.957.992.338
TINGKAT EFISIENSI 5,41%											
TINGKAT EFEKTIFITAS 105,72%											

Adapun sasaran dari tujuan ke-1 Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah, adalah :

- a. **Sasaran 1. Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif**

Guna peningkatan pelayanan publik , yang bertujuan sebagai informasi kebijakan proses pelaksanaan perbaikan pelayanan publik melalui pengelolaan pengaduan.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif” dengan indikator Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti tercapai 100 % dan termasuk predikat “Baik” dan untuk realisasi capaian sampai dengan akhir RPJMD 100% dengan predikat “Baik” sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5. Sasaran Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020 (Prosen)	Realisasi Tahun 2021 (Prosen)	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
			Target (Prosen)	Realisasi (Prosen)	Capaian (%)		
Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Indikator Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti tercapai sebesar 100,00% atau kategori baik. Apabila dibandingkan dengan target RPJMD telah tercapai sebesar 100,00 % dari target akhir Tahun Renstra 2026 tercapai target sebesar 100,00%. Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam renstra 2021-2026. Indikator Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak target 100,00% tercapai 100,00% atau tercapai 100,00% dari target yang ditetapkan atau semua keluhan masyarakat yang diajukan ke Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak ditindaklanjuti. Keluhan/ kendala masyarakat yang khususnya masyarakat tani yang berkaitan dengan proses penanaman , pemupukan dilapangan langsung direspon oleh petugas pertanian yang ada dilapangan yang merupakan pendamping petani Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam Renstra 2021-2026.

Adapun pengukuran aduan masyarakat pada Dinas Pertanian dan Pangan terdapat dalam **SP4N Lapor dalam web** : <https://www.lapor.go.id> untuk tahun 2022 terdapat 1 aduan pupuk bersubsidi dan sudah ditindaklanjuti seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar. SP4N Lapor dalam web : <https://www.lapor.go.id>

Sasaran ini dapat tercapai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

1. Pelayanan yang berorientasi pada hasil dan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan membantu memastikan bahwa pelayanan publik berfokus pada hasil dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.
2. Sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang tepat dalam memberikan pelayanan publik yang responsif.
3. Penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan publik, serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan.
4. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan responsivitas pelayanan publik.
5. Kejelasan dan transparansi dalam penyampaian informasi yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat
6. Evaluasi dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa pelayanan publik berjalan dengan baik.

Adapun permasalahan / hambatan yang masih ada dalam pencapaian sasaran ini adalah :

1. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang cukup untuk memanfaatkan teknologi informasi yang modern dan efektif dalam memberikan pelayanan publik.
2. Partisipasi masyarakat yang rendah dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pelayanan publik dapat mempengaruhi terwujudnya pelayanan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif dapat membuat pemerintah sulit untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan memperbaiki pelayanan yang diberikan.
4. Perbedaan pemahaman dan harapan antara pemerintah dan masyarakat dapat menghambat terwujudnya pelayanan publik yang responsif dan berkualitas

Alternatif dan solusi yang dilakukan dalam pencapaian sasaran ini adalah :

3. Meningkatkan kualitas SDM dengan mengembangkan pelatihan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas bagi para pegawai pelayanan publik akan meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan mereka untuk memberikan pelayanan yang lebih responsif.
4. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelayanan publik dapat meningkatkan responsivitas pelayanan publik. Melalui partisipasi, masyarakat dapat memberikan umpan balik, keluhan, dan saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
5. Menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan responsivitas pelayanan publik.
6. Menerapkan regulasi yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik.
7. Membangun sistem pengawasan dan pengendalian dapat membantu memantau kinerja pelayanan publik dan memberikan respons yang cepat

terhadap keluhan atau masalah yang timbul. Sistem ini juga dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik.

Sasaran Sasaran Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsi dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.6 Program dan Anggaran Sasaran Sasaran Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif Tahun 2022

No.	Program/ Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	14.756.386.626	13.957.992.338	94,59
	a. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	14.422.706.026	13.624.423.738	94,50
	b. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	333.680.600	333.568.600	99,97
Jumlah		14.756.386.626	13.957.992.338	94,59

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untk menunjang tercapainya indikator ini adalah sebesar 94,59% atau Rp. 13.957.992.338,- dari anggaran Rp.14.765.386.626,. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas sasaran meningkatnya kinerja pelayanan publik Pemerintahan Daerah dengan tingkat **efisiensi 5,41%** dan **efektivias 105,72%%**.

Tabel. 3.7 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran Sasaran Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif

N o.	Sasaran	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif	Persentase keluhan masyarakat yang ditindak lanjuti	%	100,00	100,00	100,00	1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	14.756.386.626	13.957.992.338	94,59
		RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR				100,00		Jumlah	14.756.386.626	13.957.992.338	94,59
TINGKAT EFISIENSI 5,41%											
TINGKAT EFEKTIFITAS 105,72%											

Tujuan ke-2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah

Tujuan Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah merupakan pelaksanaan dari Misi 1 yaitu “Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, serta Kehidupan Bermasyarakat yang Agamis, Kondusif dan Berbudaya”. Sasaran ini juga merupakan sasaran penunjang pemerintahan yang mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Demak. Adapun capaiannya dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya akuntabilitas kinerja Pemerintahan Daerah” dengan indikator Nilai SAKIP mencapai 93,24 % dan termasuk predikat “Baik” dan untuk realisasi capaian sampai dengan akhir RPJMD 92,90% dengan predikat “Baik” sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.8. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah Indikator Kinerja Nilai SAKIP tahun 2022

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021 (Skor)	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
		Target (Skor)	Realisasi (Skor)	Capaian (%)		
Nilai SAKIP	81,86	82,00	76,46	93,24	82,30	92,90

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tujuan ke-2 tercapai sebesar 93,24% atau kategori baik. Apabila dibandingkan dengan target RPJMD telah tercapai sebesar 92,90 % dari target akhir Tahun Renstra 2026 tercapai target sebesar 92,90%. Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam renstra 2021-2026. Indikator nilai SAKIP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak target 82,00 tercapai 76,46 atau tercapai 93,24% dari target yang ditetapkan. Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam Renstra 2021-2026.

Pencapaian atas tujuan Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat Daerah terealisasi 76,46 dari target 82 untuk penilaian yang diterima ditahun 2022 yaitu capaiannya sebesar 93,24 %, untuk target akhir RPJMD yaitu 82,30 sehingga capaiannya 92,90%. Laporan Nilai SAKIP Tahun 2022 ini merupakan hasil atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Tahun 2021 yang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)nya dibuat di tahun 2021 serta pengevaluasiannya dilakukan di tahun 2022. Sedangkan hasil dari nilai SAKIP Tahun 2021 sebesar 81,86.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021 dan 2022

No.	Komponen Yang Dinilai	Bobot 2021	Penilaian Tahun 2021	Bobot 2022	Penilaian Tahun 2022
1.	Perencanaan Kinerja	30	25,21	30	22,80
2.	Pengukuran Kinerja	25	20,63	30	21,00
3.	Pelaporan Kinerja	15	11,93	15	11,40
4.	Evaluasi Internal	10	8,38	25	21,25
5.	Pencapaian sasaran	20	15,73		
Nilai Hasil Evaluasi				81,86	76,46
Tingkat Akuntabilitas Kinerja				“A” Memuaskan	“BB” (Sangat Baik)

Dalam tabel tersebut diatas dapat dilihat komponen penilaian antara tahun 2021 dan 2022 ada perbedaan yaitu tahun 2021 terdapat 5 komponen penilaian sedangkan tahun 2022 terdapat 4 komponen penilaian.

Adapun upaya-upaya dilakukan untuk pencapaian sasaran adalah :

1. Mereview Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah;
2. Mereview Rencana Strategis Perangkat Daerah;
3. Menyusun cascading;

4. Membuat dan menandatangani Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah sampai dengan eselon IV;
5. Membuat rencana aksi atas perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani;
6. Menggunakan aplikasi esakip sebagai upaya penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Permasalahan :

1. Belum lengkapnya dokumen perencanaan Kinerja crosscutting yang dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/ dengan tugas dan fungsi lain yang terkait.
2. Tidak terdokumentasikan kegiatan Monev Rencana Aksi / program dan/ kegiatan yang sudah dilakukan secara berkala dengan membuat dokumen berita acara monev/notulen, dan daftar hadir.
3. Tidak terdokumentasikan tindak lanjut atas rekomendasi hasil monev yang sudah dilakukan.
4. Belum ada perjanjian kinerja bagi seluruh pegawai.

Solusi :

1. Melengkapinya dokumen perencanaan Kinerja crosscutting yang dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/ dengan tugas dan fungsi lain yang terkait
2. Mendokumentasikan kegiatan Monev Rencana Aksi / program dan/ kegiatan yang sudah dilakukan secara berkala dengan membuat dokumen berita acara monev/notulen, dan daftar hadir
3. Mendokumentasikan tindak lanjut atas rekomendasi hasil monev yang sudah dilakukan
4. Membuat dokumen perjanjian kinerja bagi seluruh pegawai.

Tujuan Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat Daerah dengan indikator kinerja nilai SAKIP Tahun 2022 dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.10 Program dan Anggaran tujuan Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah dengan indikator kinerja Nilai SAKIP Tahun 2022

No.	Program/ Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
	a. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	20.000.000	19.550.000	97,75
	b. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	800.292.300	722.862.270	90,32
	c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	201.070.000	170.543.321	84,82
	d. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	869.659.700	859.739.323	98,86

Jumlah	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
---------------	---------------	---------------	-------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untuk menunjang tercapainya indikator ini adalah sebesar 93,74% atau Rp. 1.772.694.914,- dari anggaran Rp. 1.891.022.000,. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas tujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah Tahun 2022 **tidak dapat dihitung** karena sasaran belum tercapai 100% sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

Tabel. 3.11 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Tujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah dengan indikator kinerja Nilai SAKIP Tahun 2022

N o.	Tujuan	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Realisasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP	Skor	82,00	76,46	93,24	1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
		RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR					93,24		Jumlah	1.891.022.000	1.772.694.914
TINGKAT EFISIENSI -											
TINGKAT EFEKTIFITAS -											

Adapun sasaran dari tujuan ke-2 meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah, adalah :

b. Sasaran 2. Meningkatkan capaian strategis Perangkat Daerah

Guna mengukur tingkat capaian rata-rata Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak yang berjumlah 7 (tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah” dengan indikator Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target tercapai 71,43% dan termasuk predikat “cukup” dan untuk realisasi capaian sampai dengan akhir RPJMD 71,43% dengan predikat “cukup” sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.12 Meningkatkan capaian strategis Perangkat Daerah

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021 (Prosen)	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
		Target (Prosen)	Realisasi (Prosen)	Capaian (%)		
Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	66,67	100,00	71,43	71,43	100,00	71,43

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja sasaran 3 tercapai sebesar 71,43% atau kategori cukup. Apabila dibandingkan dengan target RPJMD

telah tercapai sebesar 71,43 % dari target akhir Tahun Renstra 2026 tercapai target sebesar 71,43%. Indikator kinerja sasaran ini merupakan indikator kinerja yang tertuang dalam renstra 2021-2026. Dari ke-7 Indikator Utama, yang telah mencapai target sebanyak 5 indikator yaitu : (Indeks Kepuasan Masyarakat, Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti, Skor Pola Pangan Harapan (PPH), dan Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan, Persentase peningkatan ketersediaan pangan), adapun yang belum memenuhi target sebanyak 2 indikator yaitu (Nilai SAKIP, LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian,).

Tahun 2021 ketercapaian indikator utama sebesar 66,67% dengan perincian ketercapaian 4 indikator utama dari 6 indikator utama, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.13 Capaian Strategis Perangkat daerah Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	% Capaian
1 Meningkatkan Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Persentase pertumbuhan produktivitas padi (%)	2,14	0,23	10,75
	Persentase pertumbuhan produksi subsektor pertanian (%)	3,23	(8,50)	(263,27)
	Persentase pertumbuhan produksi subsektor perkebunan (%)	2,00	3,89	194,33
	Persentase pertumbuhan produksi subsektor peternakan (%)	2,75	12,49	454,18
Rata-rata Sasaran 1	6,76	2,66	2,03	99,00
2 Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	92,30	92,40	100,11
	Ketersediaan Pangan Utama (Ton)	403.180	527.218	130,76
Rata-rata Sasaran 2		201.636	263.655	115,44

Dari tabel tersebut diatas pada tahun 2021 terdapat 2 sasaran strategis yaitu :

- Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan yang terdiri dari 4 Indikator Kinerja Utama yaitu :
 - Persentase pertumbuhan produktivitas padi
 - Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian
 - Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perkebunan
 - Persentase pertumbuhan produksi sub sektor peternakan
- Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan terdiri dari 2 Indikator Kinerja Utama , yaitu :
 - Skor PPH (Pola Pangan Harapan)
 - Ketersediaan Pangan Utama

Tabel 3.14 Capaian Strategis Perangkat daerah Tahun 2022

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target	Real	%
1	Meningkatkan pelayanan publik perangkat Daerah		Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	82,00	89,99	109,74

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target	Real	%
2		Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif	Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti	%	100,00	100,00	100,00
3	Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah		Nilai SAKIP	Skore	82,00	76,46	93,24
4		Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah	Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	%	100,00	71,43	71,43
5	Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian		LPE subkategori pertanian,peternakan ,perburuhan dan jasa pertanian	%	1,25	-1,68	-134
6		Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	%	1,06	1,74	164,15
7			Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	86,8	95,40	109,91
8		Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	Persentase peningkatan ketersediaan pangan	%	0,40	1,83	457,5

Dari tabel tersebut diatas pada tahun 2022 terdapat 7 sasaran strategis yaitu :

1. Meningkatkan pelayanan publik perangkat Daerah, dengan indikator:
 - Indeks Kepuasan Masyarakat
2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah, dengan indikator
 - Nilai SAKIP
3. Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif, dengan indikator :
 - Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti
4. Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah
 - Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target
5. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian, dengan indikator :
 - LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian
 - Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
6. Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan, dengan indikator :
 - Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan
7. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan, dengan indikator
 - Persentase peningkatan ketersediaan pangan

Sasaran ini dapat tercapai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

1. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
2. Ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti jalan, irigasi, dan sarana transportasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam produksi, pengumpulan, dan distribusi hasil pertanian.
3. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam bidang pertanian seperti teknologi pengolahan dan penanaman, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta pengembangan varietas unggul dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
4. Kebijakan yang mendukung pengembangan pertanian seperti kebijakan subsidi pupuk, peningkatan akses ke pasar, dan insentif bagi petani dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas hasil pertanian.
5. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan menjaga keberlanjutan produksi pertanian di masa depan.

Adapun permasalahan / hambatan yang masih ada dalam pencapaian sasaran ini adalah :

1. Kurangnya sumber daya manusia bidang pertanian yang berkualitas, dan terlatih dapat menghambat pengembangan dan peningkatan produktivitas pertanian.
2. Keterbatasan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan sarana transportasi yang memadai dapat menghambat efisiensi dan efektivitas dalam produksi, pengumpulan, dan distribusi hasil pertanian.
3. Kurangnya dukungan kebijakan seperti kebijakan subsidi pupuk, peningkatan akses ke pasar, dan insentif bagi petani dapat menghambat daya saing dan produktivitas hasil pertanian.
4. Kurangnya modal dan akses teknologi terkini dalam produksi pertanian dapat menghambat pengembangan dan peningkatan produktivitas pertanian.
5. Perubahan iklim seperti pola curah hujan yang tidak teratur, banjir, dan kekeringan dapat menghambat produksi dan menurunkan produktivitas pertanian.
6. Praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebihan serta penggunaan lahan yang tidak sesuai dapat menghambat keberlanjutan produksi pertanian di masa depan.

Adapun alternatif / solusi yang dilakukan dalam pencapaian sasaran tersebut adalah, sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengembangan dan pelatihan petani dan staf teknis pertanian agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
2. Peningkatan infrastruktur pertanian memadai untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam produksi, pengumpulan, dan distribusi hasil pertanian.
3. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam bidang pertanian seperti teknologi pengolahan dan penanaman, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta pengembangan varietas unggul untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
4. Penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan pertanian seperti kebijakan subsidi pupuk, peningkatan akses ke pasar, dan insentif bagi petani untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas hasil pertanian.
5. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan produksi pertanian di masa depan.
6. Peningkatan akses modal dan teknologi terkini dalam produksi pertanian untuk mendorong pengembangan dan peningkatan produktivitas pertanian.
7. Penanganan perubahan iklim dan bencana alam dengan mengembangkan sistem peringatan dini, mitigasi bencana, dan pemulihan pasca-bencana.
8. Pengembangan budidaya secara organik.

Sasaran meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.15 Program dan Anggaran Sasaran meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah Tahun 2022

No.	Program/ Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
	a. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	20.000.000	19.550.000	97,75
	b. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	800.292.300	722.862.270	90,32
	c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	201.070.000	170.543.321	84,82
	d. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	869.659.700	859.739.323	98,86
	Jumlah	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untuk menunjang tercapainya indikator ini adalah sebesar 93,74% atau Rp. 1.772.694.914,- dari anggaran Rp. 1.891.022.000, . Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas sasaran meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah tahun 2022 **tidak dapat dihitung** karena sasaran belum tercapai 100% sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

Tabel. 3.16 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah Tahun 2022

N o.	Sasaran	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah Tahun 2022	Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	%	100	71,43	71,43	1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
		RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR				71,43		Jumlah	1.891.022.000	1.772.694.914	93,74
TINGKAT EFISIENSI -											
TINGKAT EFEKTIFITAS -											

Tujuan ke-3 Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian

Hasil pengukuran capaian tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian terdapat 2 indikator kinerja yaitu : Indikator kinerja LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH), sebagai berikut :

1. Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian

Indikator kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian mencapai -134% dan predikat “Kurang” sebagaimana disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.17 Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Real 2019	Real 2020	Real 2021	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)		
LPE subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian (Prosen)	-0,95	2,06	-1,78	1,25	-1,68	-134	1,45	-116

Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian mengacu pada persentase kenaikan produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian dari waktu ke waktu. Ini dapat dihitung dengan membandingkan PDB sektor pertanian saat ini dengan PDB sektor pertanian pada periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang cepat dapat mengindikasikan peningkatan produksi, investasi, dan konsumsi dalam sektor pertanian, sementara pertumbuhan yang lambat dapat menunjukkan penurunan aktivitas ekonomi dalam sektor pertanian. Sektor pertanian sering kali dianggap sebagai sektor penting bagi ekonomi, karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor ini dan sektor ini dapat berkontribusi pada pangan dan sumber daya alam.

Sasaran Meningkatnya pertumbuhan perekonomian daerah berbasis potensi lokal diukur melalui indikator LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian yang merupakan Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Harga konstan yang digunakan dalam pembahasan ini yaitu menggunakan harga konstan tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

Capaian indikator LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian pada tahun 2022 hasil rilis penghitungan BPS tercatat -134 % dari target pertumbuhan positif 1,25% dengan realisasi pertumbuhan negative 1,68% jika dibanding dengan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan. Tahun 2021 tercatat laju pertumbuhan negative 1,78% sedang tahun 2022 pertumbuhan negative 1,68% Adapun pencapaian **Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional sebesar 2,33% dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,88%**

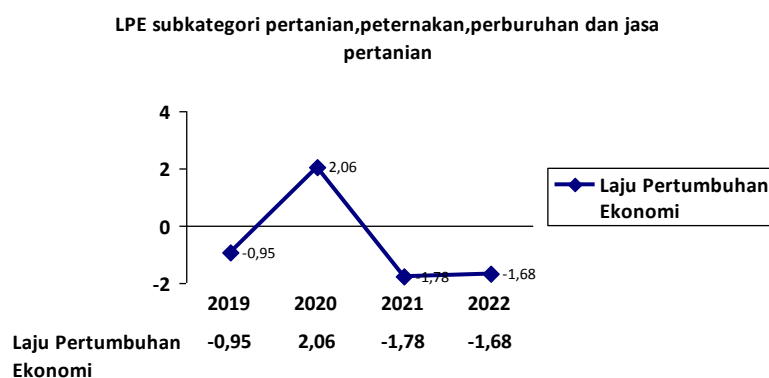
Capaian indikator LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian pada tahun 2022 jika dibanding capaian kinerja jangka menengah yang tertuang dalam dokumen RPJMD sebesar -116% Dari target RPJMD 1,45%.

Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian tahun 2022 tidak dapat tercapai dari target dan pertumbuhannya negative tidak terlepas dari menurunnya luas panen dan produksi tanaman pangan yaitu padi dan palawija. Hortikultura yaitu bawang merah juga mengalami penurunan. Perkebunan khususnya tembakau dan kelapa juga menurun produksinya, hanya peternakan dan hortikultura buah-buahan tahunan yang meningkat. Tapi secara total menjadikan pertanian negatif. Luas panen berkurang karena adanya alih fungsi lahan, untuk perumahan, jalan tol, terkena rob, produktivitas juga tidak optimal karena faktor cuaca ekstrem tahun lalu, banjir/ rob, dan juga kurang pupuk.

Capaian indikator ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 3.1

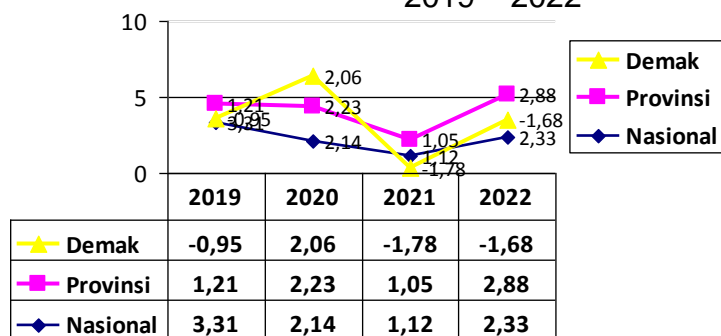
Realisasi Persentase LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian Tahun 2019 – 2022



Capaian indikator antara nasional, provinsi dan Kabupaten dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 3.2

Realisasi Persentase LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian antara Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2019 – 2022



Nilai kontribusi yang dihasilkan pada tahun 2022 sejumlah 3.177,10 milyar rupiah lebih kecil dibanding dengan nilai kontribusi yang dihasilkan pada tahun 2021 yang sejumlah 3.232,10 milyar rupiah.

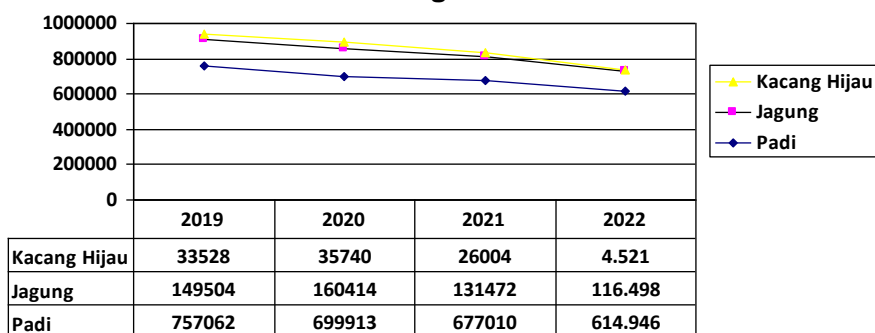
Adapun hasil dari laju pertumbuhan PDRB tahun 2022 tersebut dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai PDRB 2022} - \text{Nilai PDRB 2021}}{\text{Nilai PDRB 2021}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas, dapat diperoleh persentase laju pertumbuhan PDRB subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian tahun 2022 sebesar $((3.177,68 - 3.232,10) / 3.232,10) \times 100 \% = -1,68 \%$

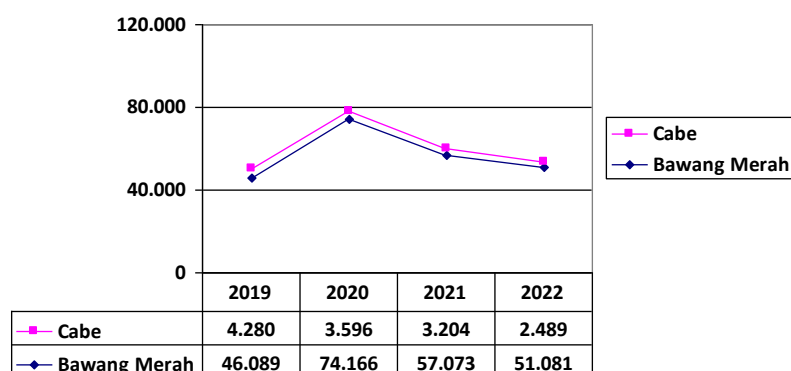
Data produksi pertanian sebagai berikut:

Data Produksi Tanaman Pangan



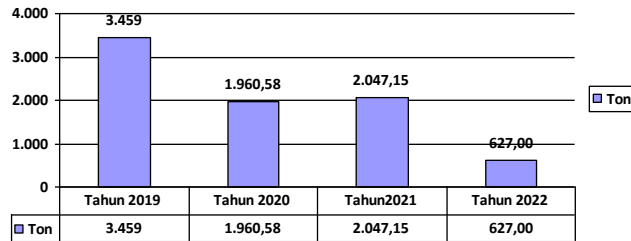
Grafik. 3.3 Capaian Produksi komoditas tanaman pangan

Data Produksi Komoditas Hortikultura



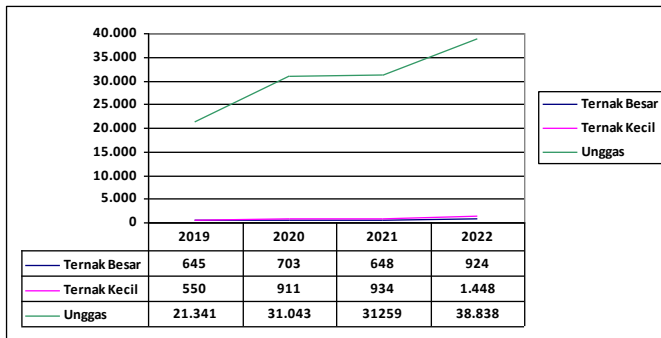
Grafik 3.4. Capaian produksi komoditas bawang merah dan cabe

Data Produksi Produksi Komoditas Perkebunan

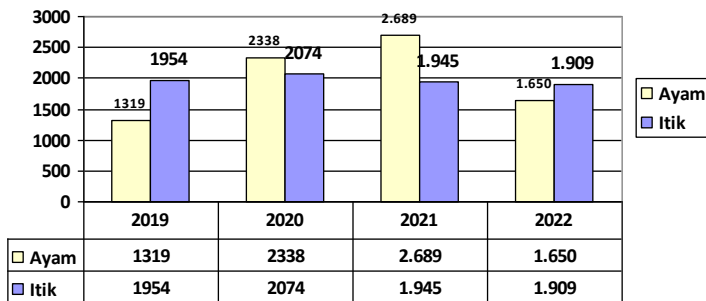


Grafik 3.5 Produksi tanaman Perkebunan

Data Produksi Komoditas Peternakan



Grafik 3.6 Capaian produksi daging ternak besar , ternak kecil, unggas



Grafik 3.7. Capaian produksi telur

Dari data tersebut diatas bahwa produksi komoditas pertanian mengalami penurunan terhadap produksi tahun 2021 sehingga mengakibatkan ketidaktercapaian sasaran karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

1. Terjadi penurunan produksi komoditas tanaman pangan karena luas panen turun disebabkan puso (gagal panen) ;
2. Dampak pengaruh iklim ekstrim dimana curah hujan tinggi;

3. Penurunan target pupuk bersubsidi sehingga petani dalam kegiatan pemupukan tidak tepat dikarenakan kekurangan pupuk berakibat terancam OPT

Adapun hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran ini, antara lain:

1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit ternak;
2. Terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian;
3. Masih adanya ancaman banjir, kekeringan, iklim ekstrim dan intrusi air laut yang mencemari persawahan;
4. Masih rendahnya populasi ternak sapi dan kerbau betina produktif;
5. Belum memadainya sarana dan prasarana usaha pertanian;
6. Turunnya tingkat kesuburan tanah;
7. Kurangnya permodalan petani;
8. Posisi tawar petani rendah;
9. Rendahnya harga jual hasil pertanian pada saat panen raya;
10. Kurangnya minat generasi muda di bidang pertanian;

Adapun alternatif solusi dalam pencapaian adalah melalui:

1. Optimasi lahan;
2. Antisipasi penyempitan lahan pertanian produktif dengan mematuhi pembagian tata ruang utamanya dalam bidang penggunaan secara terkoordinasi dengan Dinas/ instansi terkait;
3. Pengembangan sarana dan prasarana sumber daya air.
4. Memasyarakatkan Pengendalian Hama Terpadu melalui SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu);
5. Pengembangan budidaya secara organik;
6. Mengintensifkan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida dalam pemantauan distribusi pupuk bersubsidi;
7. Melaksanakan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai alokasi kebutuhan;
8. Penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana;
9. Mengembangkan pupuk organik;
10. Memasyarakatkan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak;
11. Mengembangkan sistem pemasaran;
12. Pengembangan penerapan Alsintan saat pra panen;
13. Mengembangkan penerapan teknologi pasca panen;
14. Mengembangkan usaha pembibitan ternak.

Tujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.18

Program dan Anggaran Tujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subkategori pertanian,peternakan,perburuhan dan jasa pertanian Tahun 2022

No.	Program	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	9.815.035.211	9.528.354.611	97,08
2.	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	95,29
3.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000	147.125.060	99,41
4.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850	13.852.748.960	95,72
Jumlah		25.156.193.061	24.214.982.631	96,26

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak untuk menunjang capaian indikator ini adalah sebesar 96,26% atau Rp. 25.156.193.061,- dari anggaran Rp. 24.214.982.631,-. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas sasaran meningkatnya pertumbuhan perekonomian daerah berbasis potensi local dengan indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian Tahun 2022 **tidak dapat dihitung** karena sasaran belum tercapai 100% sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

Tabel.3.19

Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran meningkatnya pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian Tahun 2022

N o.	Tujuan	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1	Meningkatkan	LPE	%	1,25	1,00	124	1.	Program	9.815.035.211	9.528.354.611	97,08

pertumbuhan perekonomian sektor pertanian	subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian						Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian			
						2.	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	95,29
						3.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000	147.125.060	99,41
						4.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850	13.852.748.960	95,72
	RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR					-134		Jumlah	30.203.193.061	29.175.695.454
TINGKAT EFISIENSI -										
TINGKAT EFEKTIFITAS -										

Sasaran dari tujuan ke-3 Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian , adalah :

c. Sasaran 3. Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan” dengan indikator Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan mencapai 164,15 % dan termasuk predikat “Sangat Baik” dan untuk realisasi pertumbuhan sampai dengan akhir RPJMD 140,32% dengan predikat “Sangat Baik” sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.20. Capaian Indikator Kinerja Utama, Sasaran meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	Capaian (%)		
Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	6,76	2,62	1,06	1,74	164,15	1,24	140,32

Persentase peningkatan subsektor pertanian, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan menunjang swasembada ketersediaan kebutuhan pokok nasional.

Pertumbuhan subsektor-subsektor tersebut akan menunjang peningkatan pada subsektor-subsektor yang lain, seperti subsektor perdagangan dan perindustrian. Kegiatan ekonomi yang ditunjang oleh komoditi pertanian akan berjalan dan menimbulkan peningkatan pembangunan secara nasional.

Pertumbuhan subsektor pertanian, perkebunan dan peternakan dari tahun 2022 secara rata-rata melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,74% dari target yang ditetapkan sebesar 1,06% dan apabila dibanding dengan realisasi tahun 2021 juga mengalami penurunan pertumbuhan. Untuk realisasi tahun 2021 presentasi peningkatan sebesar 2,62% sedang tahun 2022 sebesar 1,74%.

Namun capaian kinerja sampai dengan target akhir RPJMD 2026 tercapai 140,32% target sampai dengan akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 1,24%.

Realisasi 1,74% didapat dari rata-rata persentase unsur pembangunan IKU yang berupa persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan, sebagai berikut :

Tabel 3.21. Pengukuran kinerja sasaran 3 meningkatkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian,Perkebunan dan Peternakan

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022
1. Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian	15,80	(8,50)	6,58
2. Persentase peningkatan rata-rata produksi perkebunan	(8,52)	3,89	(17,64)
3. Persentase peningkatan rata-rata produksi peternakan	21,67	12,49	16,29
Sasaran 3	6,76	2,62	1,74

Rata-rata capaian indikator kinerja pada sasaran 6 sebesar 164,15 % atau kategori "Sangat Baik". Pencapaian sasaran tersebut didapat melalui 3 (tiga) pengukuran indikator kinerja yang terbagi menjadi 19 (sembilan belas) pengukuran indikator kinerja, yaitu:

Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian merupakan rata-rata presentase peningkatan produksi sub sektor pertanian tahun 2022 dari target terdiri dari : 1) Padi; 2) Jagung; 3) Kacang Hijau; 4) Bawang merah; 5) Cabe; 6) Jambu air; 7) Belimbing; 8) Mangga; 9) Pisang.

Persentase peningkatan rata-rata produksi perkebunan merupakan rata-rata presentase peningkatan produksi sub sektor perkebunan tahun 2022 dari target terdiri dari : 1) Tembakau; 2) Kelapa; 3) Tanaman Toga.

Persentase peningkatan rata-rata produksi peternakan merupakan rata-rata presentase peningkatan produksi sub sektor peternakan tahun 2022 dari

target terdiri dari : 1) Produksi Daging Ternak Besar; 2) Produksi Daging Ternak Kecil; 3) Produksi Daging Unggas; 4) Produksi Telur Ayam; 5) Produksi Telur Itik.

Dari ketiga pengukuran indikator diatas dihitung dengan cara sebagai berikut :

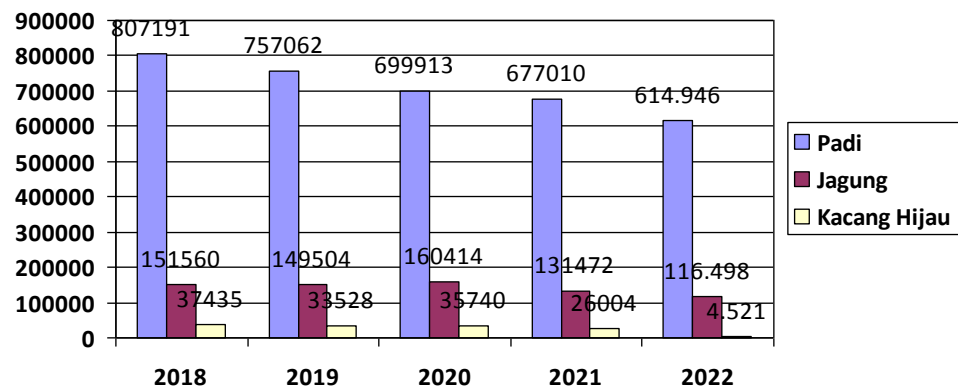
Tabel 3.22. Pengukuran kinerja sasaran 3 (per komoditi)

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022	Keterangan
1. Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian	6,58	
1) Padi (%)	(9,17)	
2) Jagung (%)	(11,39)	
3) Kacang Hijau (%)	26,00	
4) Bawang merah (%)	(10,50)	
5) Cabe (%)	(22,32)	
6) Jambu air (%)	54,47	
7) Belimbing (%)	14,87	
8) Mangga (%)	9,34	
9) Pisang (%)	7,96	
2. Persentase peningkatan rata-rata produksi perkebunan	(17,64)	
1) Tembakau (%)	(69,36)	
2) Kelapa (%)	(0,81)	
3) Tanaman Toga (%)	17,26	
3. Persentase peningkatan rata-rata produksi peternakan	16,29	
1) Produksi Daging Ternak Besar (Ton)	42,56	
2) Produksi Daging Ternak Kecil	55,12	
3) Produksi Daging Unggas	24,25	
4) Produksi Telur Ayam	(38,64)	
5) Produksi Telur Itik	(1,85)	

Berdasarkan pengukuran kinerja sebagaimana Tabel diatas, dari ke-tiga indikator kinerja utama terdapat 2 (dua) capaian nilai positif yaitu peningkatan rata-rata produksi subsektor pertanian sebesar 6,58% dan peningkatan rata-rata produksi subsektor peternakan sebesar 16,29% . Sedangkan 1 (satu) capaian nilai negatif yaitu peningkatan rata-rata produksi subsektor perkebunan sebesar -17,64%.

Produksi Pertanian Tanaman Pangan Utama

Capaian Produksi komoditas Padi, Jagung dan Kacang Hijau 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat gambar, sebagai berikut :



Grafik 3.8 Produksi Pertanian Tanaman

Realisasi indikator produksi pertanian tanaman pangan utama tahun 2022 . Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa semua komoditas yaitu padi, jagung dan kacang hijau mengalami penurunan produksi apabila disbanding tahun 2021 pertumbuhan dapat dirinci sebagai berikut :

Produksi padi pada tahun 2022 sebesar 614.946 ton sedangkan tahun 2021 sebesar 677.010 ton. Produksi jagung pada tahun 2021 sebesar 131.472 ton sedangkan tahun 2022 116.498 ton . Hal serupa juga dialami komoditas tanaman kacang hijau pada tahun 2022 ini jumlah produksi sebesar hanya 4.521 ton sedangkan tahun 2021 produksi sebesar 25.004 ton.

Terjadi penurunan produksi komoditas tanaman pangan karena luas panen turun disebabkan puso (gagal panen) akibat dampak pengaruh iklim ekstrim dimana curah hujan tinggi. Juga penurunan target pupuk bersubsidi sehingga petani dalam kegiatan pemupukan tidak tepat dikarenakan kekurangan pupuk berakibat terancam OPT. Semua produksi yang dihasilkan sektor pertanian tidak lepas dari faktor kondisi alam.

Luas panen, produktivitas, produksi padi, jagung dan kacang hijau di Kabupaten Demak Tahun 2021 dan tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.23. Luas panen, produktivitas, produksi padi di Kabupaten Demak Tahun 2021 dan Tahun 2022

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Produktivitas (Kw/Ha)		Total Produksi (Ton)	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1.	Padi	97.586	95.857	69,38	64,15	677.010	614.946
2.	Jagung	17.955	16.709	73,30	69,72	131.472	116.498
5.	Kacang hijau	24.145	4.884	10,77	9,26	26.004	4.521



Gambar 3.1 Panen Raya Padi MT.I dan Jagung yang dihadiri oleh Ibu Bupati



Gambar 3.2 Proses Ubinan untuk mengetahui produktivitas dan Combine Harvester alat memanen yang sangat efektif mempercepat hasil panen

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator peningkatan produksi pertanian tanaman pangan utama antara lain:

1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian;
3. Adanya tarik ulur target produksi antar komoditas;
4. Ketidaktepatan plot ubinan yang berbasis sampel Rumah Tangga Petani sehingga angka produktivitas tidak menunjukkan produktivitas kabupaten yang sebenarnya (studi kasus pada jagung);
5. Belum memadainya sarana dan prasarana usaha pertanian;
6. Turunnya tingkat kesuburan tanah.



Gambar 3.3 Percepatan pengolahan tanam dan pengendalian OPT



Gambar 3.4 Pembangunan Prasarana dan sumber-sumber air sebagai upaya dalam peningkatan produksi hasil pertanian

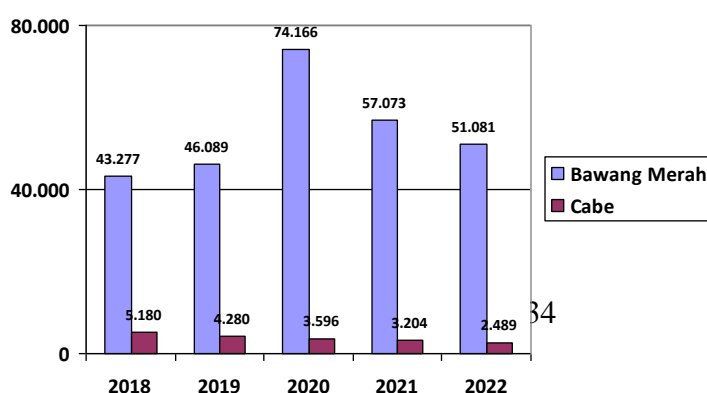
Adapun alternatif solusi untuk meningkatkan produksi pertanian adalah melalui:

1. Optimasi lahan dan penyiapan strategi pengendalian OPT yang ramah lingkungan;
2. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian alih fungsi lahan;
3. Melakukan penyusunan kembali target tanam yang mengakomodasi target kabupaten, provinsi maupun nasional;
4. Melakukan rekomendasi zonasi tanam dan pemetaan kawasan;
5. Mengusulkan kepada BPS untuk menggunakan metode ubinan berbasis kerangka sampel area (KSA);
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pertanian (JUT, JITUT, embung);
7. Menggunakan benih varietas hemat air;
8. Penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana;
9. Mengembangkan pupuk organik Biosaka



Gambar 3.5 Pembuatan pupuk organik dan sosialisasi petugas penyuluh dalam aplikasi pembuatan pupuk organik Biosaka

Produksi Komoditas Hortikultura



Grafik 3.9 Produksi Pertanian Hortikultura

Produksi tanaman hortikultura yaitu bawang merah dan cabe pada tahun 2022 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2021. Dari grafik tersebut diatas menunjukkan bahwa produksi komoditas bawang merah pada tahun 2022 sebesar 51.081 ton sedangkan tahun 2021 sebesar 57.073 ton

Untuk produksi komoditas tanaman cabe pada tahun 2022 produksi sebesar 2.489 ton sedangkan tahun 2021 sebesar 3.204 ton.

Tabel 3.24. Luas panen, produktivitas dan produksi bawang merah dan cabe tahun 2021 dan tahun 2022

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)		Total Produksi (Ton)	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1.	Bawang Merah	7.048	6.748	80,98	75,70	57.073	51.081
2.	Cabe	709	592	45,19	41,97	3.204	2.489

Terjadi penurunan produksi sayuran dikarenakan cuaca ekstrim, pro komoditas bawang merah terserang jamur terutama bulan April – Mei sehingga hasil kurang maksimal.



Gambar 3.6 kawasan bawang merah dan cabe

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam peningkatan produksi hortikultura antara lain:

1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Pasokan air masih tergantung waduk Kedungombo, Rawapening dan curah hujan;
3. Kelebihan produksi di panen raya berpotensi menurunkan harga di tingkat petani, seperti pada komoditi cabai.
4. Fluktuasi harga memengaruhi luas tanam pada musim berikutnya;

4. Belum ada teknologi alat pengolah pasca panen skala besar sehingga mampu meningkatkan nilai jual komoditas.

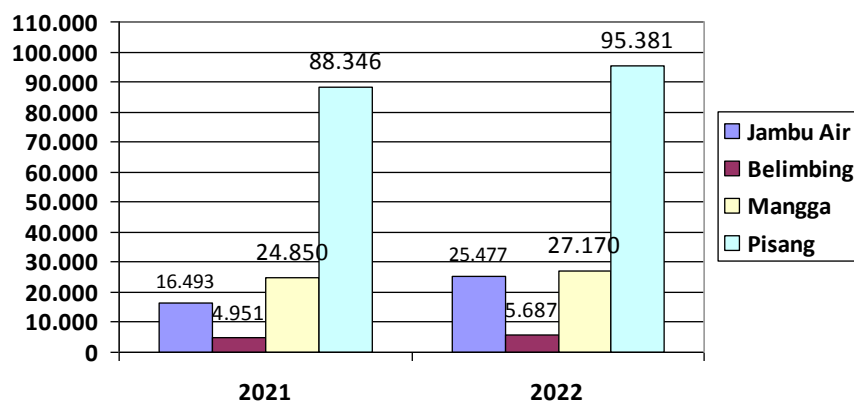
Adapun alternatif solusi untuk mengatasi kendala di atas adalah melalui:

1. Optimasi lahan;
2. Mekanisasi di bidang pertanian;
3. Peningkatan infrastruktur pertanian (JITUT, embung, *long storage*, irigasi air permukaan);
4. Menjalin kemitraan dengan perusahaan pengolahan;
5. Pengaturan pola tanam dan penerapan praktik budidaya ramah lingkungan sehingga menekan biaya produksi;
6. Mengusahakan pembangunan gudang/pengering untuk bawang merah/cabai;
7. Mengarahkan pembentukan kelompok tani berbasis korporasi sehingga dapat memutus rantai distribusi.



Gambar 3.7 Solar Dryer untuk mempercepat pengeringan bawang merah;

Untuk tanaman buah-buahan (Jambu Air, Belimbing, Mangga, Pisang) pada tahun 2022 ini ada yang mengalami peningkatan dan juga penurunan apabila dibandingkan tahun 2021. Dapat dilihat grafik berikut :



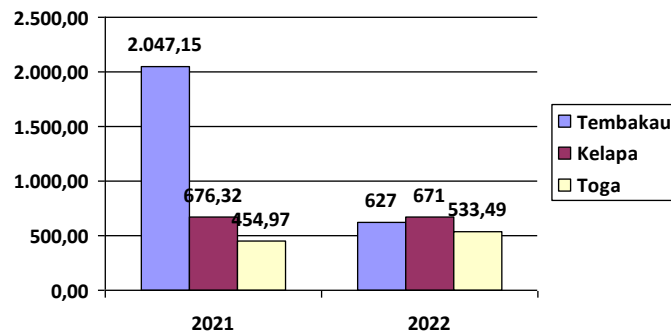
Grafik 3.10 Produksi tanaman buah-buahan

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa produksi komoditas tanaman jambu air pada tahun 2022 tercatat produksi sebesar 25.477 ton sedang tahun 2021 sebesar 16.493 ton, komoditas tanaman belimbing pada tahun 2022 produksi sebesar 5.687 ton sedangkan tahun 2021 produksi sebesar 4.951 ton, tanaman mangga tahun 2022 produksi sebesar 27.170 ton sedang tahun 2021 sebesar 24.850 ton, tanaman

pisang tahun 2022 produksi sebesar 95.381 ton sedangkan tahun 2021 produksi sebesar 88.346 ton.

Produksi Komoditas Perkebunan

Grafik 3.11 Produksi tanaman Perkebunan



Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 dibanding tahun 2021 produksi tembakau mengalami penurunan signifikan, pada tahun 2022 produksi tembakau sebesar 627 ton sedangkan tahun 2021 produksi tembakau sebesar 2.047 ton dikarenakan curah hujan tinggi dan tidak cocok untuk tanaman tembakau.

Untuk tanaman kelapa ada sedikit penurunan pada tahun 2022 produksi sebesar 671 ton sedangkan tahun 2021 produksi sebesar 676 ton, sedangkan untuk tanaman obat keluarga (Toga) tahun 2022 mengalami peningkatan dengan produksi sebesar 533 ton sedangkan tahun 2021 sebesar 455 ton.



Gambar 3.8 Bimbingan teknis peningkatan mutu hasil tembakau dan Demplot Tembakau

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target peningkatan produksi tanaman perkebunan (tembakau):

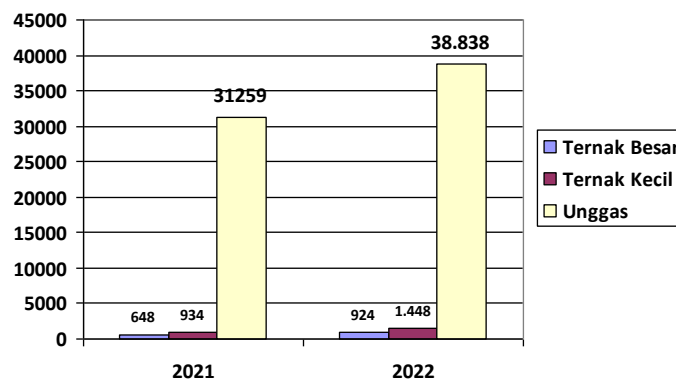
1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Tingginya fluktuasi harga tembakau;
3. Ancaman perubahan iklim;
4. Mutu/kecocokan antara bibit yang ditanam petani dengan permintaan pabrikan masih dirasa kurang sesuai sehingga mempengaruhi terserapnya produksi tembakau petani.

Adapun alternatif solusi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunan (tembakau) adalah melalui:

1. Optimasi lahan;
2. Perlu koordinasi dengan tiga elemen yaitu petani, pabrikan dan pemerintah melalui Dinas sebagai penghubung sehingga hasil panen petani tembakau bisa terserap dengan baik oleh pabrikan dan bisa saling menguntungkan
3. Melakukan demplot-demplot dan pelatihan-pelatihan kepada petani tembakau sehingga bisa meningkatkan kualitas tembakau.

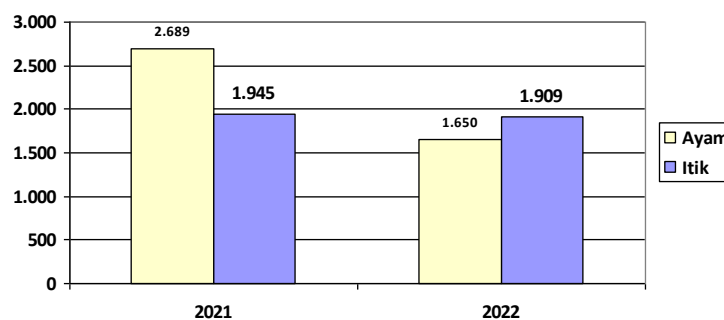
Produksi Komoditas Peternakan

Grafik 3.12 Capaian produksi daging ternak besar , ternak kecil, unggas



Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan produksi daging ternak apabila dibanding tahun 2021. Hal tersebut didukung oleh peningkatan populasi ternak sapi dan ternak kerbau Populasi ternak kecil juga meningkat didukung dengan peningkatan populasi ternak kambing dan domba.

Grafik 3.13 Capaian produksi telur



Produksi telur pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021, hal ini disebabkan disebabkan karena sudah masanya dijual / dipotong oleh peternak dan juga ternak sudah memasuki masa afkir/tua.





Gambar 3.9 Pemeriksaan hewan kurban dan pengembangan ternak sapi betina produktif

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator peningkatan populasi ternak antara lain :

1. Masih adanya penyakit ternak (Penyakit Mulut dan Kuku);
2. Masih adanya pemotongan sapi betina produktif;
3. Berkurangnya lahan kubangan dan areal penggembalaan;



Gambar 3.10 Pengembangan ternak kambing



Gambar 3.11 Pengembangan ternak besar dan pemberian vaksinasi

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui:

1. Mengoptimalkan iSIKHNAS (sistem informasi kesehatan hewan nasional);
2. Mengembangkan usaha pembibitan ternak;
3. Fasilitasi perbaikan perbibitan ternak;
4. Peningkatan jumlah pelayanan Inseminasi Buatan (IB);
5. Penerapan peraturan pemotongan sapi betina produktif;
6. Pemantauan lalu lintas ternak;

Beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini diataranya adalah:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan memanfaatkan potensi lokal.
- b. Pemanfaatan teknologi dan mekanisasi pertanian;
- c. Pengadaan benih unggul bersertifikat dan bersubsidi yang dibutuhkan petani dalam budidaya pertanian;
- d. Peningkatan populasi peternakan melalui Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB)
- f. Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) dan pemeriksaan kebuntingan (PKB) serta penanganan gangguan reproduksi ternak.

Sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.24 Program dan Anggaran Sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Tahun 2022

No.	Program	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850	13.852.748.960	95,72
2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	9.815.035.211	9.528.354.611	97,08
3.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000	147.125.060	99,41
4.	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	95,29
Jumlah		25.156.193.061	24.214.982.631	96,26

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untuk menunjang tercapainya indikator sasaran ini adalah sebesar 96,26% atau Rp. 24.214.982.631,- dari anggaran Rp. 25.156.193.061,. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

tahun 2022 dengan tingkat **efisiensi 3,74%** dan **efektifitas 103,89%**, sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

Tabel. 3.25 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan tahun 2022

N o.	Sasaran	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	%	1,06	1,74	164,15	1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850	13.852.748.960	95,72
							2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	9.815.035.211	9.528.354.611	97,08
							3.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000	147.125.060	99,41
							4.	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	95,29
								RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR			
TINGKAT EFISIENSI 3,74%											
TINGKAT EFEKTIFITAS 103,89%											

2. Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Hasil pengukuran capaian kinerja tujuan “Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian” indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai 109,91 % dan termasuk predikat “Sangat Baik” dan untuk realisasi sampai dengan akhir RPJMD 106,35% dengan predikat “Sangat Baik” sebagaimana disajikan dalam table berikut:

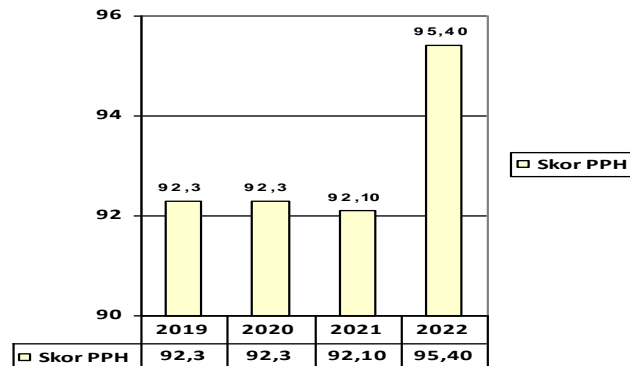
Tabel 3.26 Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2022

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	Capaian (%)		
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	92,3	92,10	86,8	95,40	109,91	89,70	106,35

--	--	--	--	--	--	--	--

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,32% dibanding pada tahun 2021. Penggunaan standar angka kecukupan energi (AKE) adalah 2.100 kkal/kapita/hari berdasarkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi XI Tahun 2018, perkembangan skor PPH dapat dilihat dalam grafif sebagai berikut :

Grafik 3.14 Capaian Skor PPH (Pola Pangan Harapan)



Adapun Realisasi Skor PPH tingkat Provinsi dan Nasional adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1.	Nasional	86,30	87,20	92,90
2.	Provinsi	88,00	88,60	94,40
3.	Kabupaten	92,70	92,1	95,40

Keberagaman konsumsi pangan masyarakat Demak semakin membaik terbukti dari naiknya skor PPH. Kelompok pangan yang telah sesuai PPH adalah kelompok sayur dan buah serta pangan hewani. Hal ini menunjukkan bahwa program penganekaragaman konsumsi pangan mulai berkembang.



Gambar 3.12 Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung Pola Pangan Harapan dan konsumsi pangan yang Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA)



Gambar 3.13 Test Uji Keamanan Pangan

Indikator sasaran Skor PPH dapat tercapai adanya factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang PPH sehingga semakin mudah untuk menerapkannya.
2. Akses terhadap makanan sehat seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, protein rendah lemak, dan lemak sehat. Akses terhadap makanan sehat dapat dipengaruhi oleh lokasi, ekonomi, dan aksesibilitas ke pasar tradisional atau supermarket.
3. Ketersediaan waktu yang cukup untuk memasak dan menyiapkan makanan juga mempengaruhi keberhasilan PPH. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan seseorang lebih memilih makanan siap saji atau cepat saji yang kurang sehat.
4. Dukungan sosial dapat membantu seseorang mempertahankan PPH.
5. Motivasi yang kuat untuk mengubah pola makan yang tidak sehat menjadi pola makan yang sehat dan seimbang.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator sasaran peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) antara lain:

1. Perubahan standar angka kecukupan kalori/energi dalam penghitungan PPH;
2. Belum memasyarakatnya konsep Pola Pangan Harapan dan konsumsi pangan yang Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA);
3. Keterbatasan SDM untuk survey dan olah data.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan kampanye dan sosialisasi konsumsi pangan yang Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA) serta peningkatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L);
2. Fasilitasi diklat dan pelatihan bagi petugas survey dan olah data.

Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2022 dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel.3.27 Program dan Anggaran Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2022

No.	Program	Pagu	Realisasi	% Capaian
-----	---------	------	-----------	-----------

1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	4.000.000.000	3.936.575.000	98,41
2.	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000	1.024.137.823	97,82
Jumlah		5.047.000.000	4.960.712.823	98,29

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak untuk menunjang capaian indikator ini adalah sebesar 98,29% atau Rp. 4.960.712.823,- dari anggaran Rp. 5.047.000.000,-. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas tujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2022 dengan tingkat **efisiensi 1,71%** dan **efektivas 101,74%**, sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

:

Tabel. 3.28 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Tujuan Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2022

N o.	Tujuan	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	86,8	95,40	109,91	1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	4.000.000.000	3.936.575.000	98,41
							2.	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000	1.024.137.823	97,82
							RATA-RATA CAPAIAN DARI 2 INDIKATOR				109,91
TINGKAT EFISIENSI -											
TINGKAT EFEKTIFITAS -											

Sasaran dari tujuan ke-3 Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH), adalah :

d. Sasaran 4. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan” dengan indikator Persentase peningkatan ketersediaan pangan mencapai 457,5 % dan termasuk

predikat “Sangat Baik” dan untuk realisasi sampai dengan akhir RPJMD 457,5% dengan predikat “Sangat Baik” sebagaimana disajikan dalam table berikut:

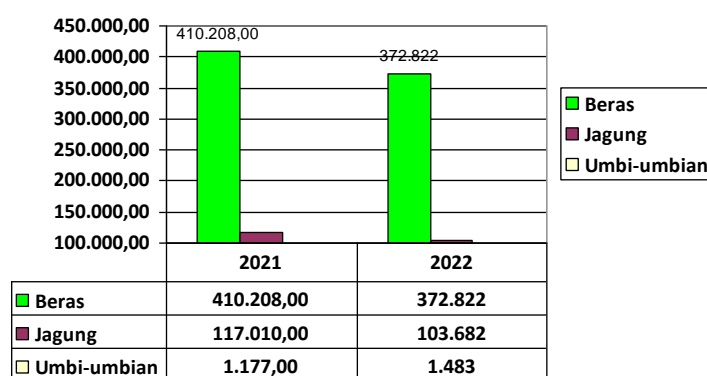
Tabel 3.29. Capaian Indikator Kinerja Utama, Sasaran Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	2022			Target Akhir RPJMD (2026)	Capaian tahun 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	Capaian (%)		
Persentase peningkatan ketersediaan pangan	-0,52	2,62	0,40	1,83	457,5	0,40	457,5

Sasaran 4 memiliki indkator Persentase peningkatan ketersediaan pangan (Beras, Jagung, umbi-umbian). Pencapaian indikator tersebut 2 indikator utama yaitu padi dan jagung mengalami penurunan produksi terhadap tahun 2021 sedangkan umbi-umbian ada peningkatan produksi terhadap tahun 2021.

Ketersediaan Pangan Utama

Grafik 3.15 Ketersediaan Pangan Utama/Beras , jagung, umbi-umbian (Ton)



Ketersediaan pangan utama diindikasikan dengan produksi beras, jagung, umbi-umbian kabupaten. Produksi pangan utama dipengaruhi oleh produksi padi, jagung dan umbi-umbian serta teknologi pascapanen. Ketersediaan pangan utama Kabupaten Demak selalu surplus tiap tahunnya. Hal ini menjadikan Demak sebagai salah satu kabupaten penyangga pangan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.30 Data Ketersediaan Pangan di Kabupaten Demak

No	Komoditi	Penyediaan (Ton)		Surplus/Minus (Ton)	
		2021	2022	2021	2022
1.	Padi	410.208	372.822	294.749	256.555
2.	Jagung	117.010	103.682	116.047	102.712

No	Komoditi	Penyediaan (Ton)		Surplus/Minus (Ton)	
		2021	2022	2021	2022
3.	Kedelai	10	2	- 12.029	- 12.122
4.	Kacang Tanah	88	74	- 32	- 47
5.	Kacang Hijau	24.184	4.205	23.943	3.962
6.	Ubi Kayu	1.128	1.483	-6.697	- 6.458
7.	Ubi Jalar	678	2.480	-525	1.267
8.	Daging	42.530	41.193	34.945	33.555
9.	Telur	3.441	3.262	-4.746	- 4.982
10.	Susu	2	1	-2.527	- 2.545
11.	Cabai Merah	2.670	1.859	-845	- 1.681
12.	Cabai Rawit	446	376	-3.948	- 4.049
13.	Bawang Merah	55.361	35.688	51.990	32.293

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan pangan di Kabupaten Demak tetap mengalami surplus di beberapa komoditas yaitu padi sebesar 256.555 ton, jagung sebesar 102.712 ton, kacang hijau 3.962 ton, daging 33.555 ton, serta bawang merah 32.293 ton. Hal ini menjadikan Demak sebagai salah satu penyangga pangan di Jawa Tengah. Sedangkan untuk komoditas yang ketersediaannya minus yaitu kedelai, kacang tanah, ubi kayu, telur, susu, cabe merah dan cabai rawit untuk mencukupi kebutuhan dalam daerah dapat dikirim dari luar daerah.

Peningkatan ketersediaan pangan utama didukung dengan kegiatan UPSUS, peningkatan Luas Tambah Tanam, penggunaan teknologi panen sehingga mengurangi susut hasil serta penanganan pasca panen, pemanfaatan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat .



Gambar 3.14 Saprodem Area padi kegiatan UPSUS

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator ketersediaan pangan utama antara lain faktor alam yang tidak menentu sehingga mempengaruhi pola tanam dan juga timbulnya OPT hal ini sangat berpotensi penurunan produksi dan produktivitas bahan pangan.



Gambar 3.15 Pengembangan Lumbung Pangan



Gambar 3.16 Pengembangan cadangan pangan pemerintah (CPP)

tersebut adalah:

1. Meningkatkan produksi komoditas pangan utama;
2. Meningkatkan kemandirian pangan desa sehingga terwujud desa berketahanan pangan;
3. Mengkoordinasikan upaya peningkatan produksi pangan dengan Instansi terkait melalui koordinasi dengan beberapa elemen pertanian.

Sasaran meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan dicapai melalui program sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.31 Program dan Anggaran Sasaran meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan Tahun 2022

No.	Program	Pagu	Realisasi	% Capaian
1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	4.000.000.000	3.936.575.000	98,41
2.	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000	1.024.137.823	97,82
Jumlah		5.047.000.000	4.960.712.823	98,29

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian anggaran Dinas Pertanian dan Pangan untuk menunjang tercapainya indikator sasaran ini adalah sebesar 98,29 % atau Rp. 4.960.712.823,- dari anggaran Rp. 5.047.000.000,. Adapun analisis atas efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya atas sasaran Sasaran meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan tahun 2022 dengan tingkat **efisiensi 1,71%** dan **efektivas 101,74%**, sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

Tabel. 3.32 Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Sasaran meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan tahun 2022

N o.	Sasaran	Indikator	Satu-an	Kinerja			Keuangan				
				Target	Real-isasi	%	N o	Program	Pagu	Realisasi	%
1.	Sasaran meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	Persentase peningkatan ketersediaan pangan	%	0,40	1,83	457,5	1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	4.000.000.000	3.936.575.000	98,41
							2.	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000	1.024.137.823	97,82
							RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR			457,5	Jumlah
TINGKAT EFISIENSI 1,71 %											
TINGKAT EFEKTIFITAS 101,74%											

B. Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program-program Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak tahun 2022 didukung anggaran APBD Kabupaten sebesar Rp. 46.850.601.687,-, realisasi Rp. 44.906.382.706,- dengan . Komposisi dana APBD Kabupaten Demak terdiri dari :

- Belanja Pegawai, sebesar Rp. 12.252.546.248,-
- Belanja Barang dan Jasa, sebesar Rp. 30.670.140.538,-
- Belanja Modal sebesar Rp. 1.983.695.920,-

Komposisi penggunaan anggaran berdasarkan sasaran dan program ditampilkan pada Tabel 3.33

Tabel 3.33 Penggunaan anggaran berdasarkan sasaran dan program

Tujuan/Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
1. Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah; 2. Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah 3. Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif 4. Meningkatkan capaian strategis	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	16.647.408.626	15.730.687.252	94,49

Tujuan/Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Perangkat Daerah				
1. Meningkatkan Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	14.472.495.850	13.852.748.960	95,72
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	9.815.035.211	9.528.354.611	97,08
2. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	148.000.000	147.125.060	99,41
	Program Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	95,29
1. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Pangan)	4.000.000.000	3.936.575.000	98,41
	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.047.000.000	1.024.137.823	97,82
2. Meningkatkan ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan				
Jumlah Total (APBD Kab)		46.850.601.687	44.906.382.706	95,85

Dilihat dari sisi penyerapan anggaran belanja APBD Kabupaten Demak, Tahun 2022 terdapat sisa sebesar Rp. 1.944.218.981,- atau 4,15% sedangkan pada Tahun 2021 terdapat sisa sebesar Rp. 1.019.556.180,- atau 2,71%. Terjadi penurunan penyerapan anggaran apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dikarenakan ada kegiatan yang tidak terealisasi yaitu :

1. Pembangunan UV Dryer (DAK) tidak dilaksanakan dikarenakan yang punya lokasi meninggal. Kegiatan DAK tidak bisa dibuat anggaran perubahan.
2. Pembangunan Talud Irigasi RT.02, RW.02 Gemulak Sayung (pokir) tidak dapat dilaksanakan tidak ada lokasi

C. Kinerja Lain-lain

Pada tahun 2022, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak mempunyai tugas tambahan menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan target sebanyak Rp. 285.000.000,-. Realisasi pendapatan tahun 2022 sebesar Rp. 300.001.830,- atau tercapai sebesar 105,26 % . Rincian target dan realisasi pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.22.

Tabel 3.31 Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2022

No	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	selisih	%
1	Pelayanan Rumah Potong Hewan	30.000.000	31.125.000	+ 1.125.000	103,75
2	Pendapatan LDM Dempet	230.000.000	246.376.830	+ 16.376.830	107,12
3	Pendapatan Hasil Lahan BPP (BIPP)	25.000.000	22.500.000	- 2.500.000	90,00
Jumlah (2022)		285.000.000	300.001.830	+ 15.001.830	105,26
Capaian Tahun 2021		875.853.906	526.854.710	- 348.999.196	60,15
Selisih			- 226.854.880		

Pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi capaian pendapatan sebesar Rp. 226.854.880,- dibandingkan tahun 2021. Penurunan ketercapaian pendapatan dikarenakan adanya Lahan sawah Balai Benih yang semula dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dialihkan/ disewakan ke Pihak ketiga sehingga pengelolaannya ke BPKPAD sehingga mempengaruhi target realisasi pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak di Tahun 2022.

Dari ke tiga jenis pendapatan tercapai 105,26%. Adapun yang belum tercapai 100% adalah Pendapatan Hasil Lahan BPP (BIPP) Faktor yang mempengaruhi kendala pendapatan yaitu:

- Pendapatan Hasil Lahan BPP (BIPP)

Pendapatan Hasil Lahan BPP (BIPP) ditopang 5 (lima) BPP yaitu BPP Kec.Dempet, BPP Kec.Karanganyar, BPP Kec.Demak, BPP Kec.Gajah dan BPP Kec.Karangtengah.

Dari ke-lima BPP penyumbang PAD hanya BPP Kec.Karanganyar dan BPP Karangtengah yang tidak bisa merealisasikan target PAD dikarenakan lahan tergenang air/ banjir.

Meskipun demikian, terjadi peningkatan kesadaran dan ketaatan pembayar retribusi daerah dan peningkatan pengendalian dan pengawasan dalam pemungutan PAD.

BAB IV

P E N U T U P

A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di bidang pertanian mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di bidang pertanian pada masyarakat. Agar pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut berjalan secara optimal maka diperlukan pengelolaan SDM, sumber dana dan sarana secara efektif dan efisien mungkin.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak selama Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan “Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah” dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 109,74% atau katagori Sangat Tinggi;
2. Pencapaian sasaran strategis “Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif” sebesar 100% atau katagori Sangat Tinggi;
3. Pencapaian Tujuan “Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah” dengan indikator kinerja Nilai SAKIP sebesar 93,24% atau katagori Tinggi;
4. Pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah” sebesar 71,43% atau katagori Sedang;
5. Pencapaian Tujuan “Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian” dengan indikator kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian sebesar -134% atau katagori Rendah;
6. Pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan” sebesar 164,15% atau katagori Sangat Tinggi;
7. Pencapaian Tujuan “Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian” dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan sebesar 109,91% atau katagori Sangat Tinggi;
8. Pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan” sebesar 457,5% atau katagori “Sangat Tinggi”

B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Pertanian di masa mendatang antara lain :

1. Meningkatkan keahlian dan ketrampilan SDM aparatur Dinas Pertanian dan Pangan;

2. Optimasi lahan;
3. Regulasi tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
4. Peningkatan infrastruktur pertanian (JUT, JITUT, embung, dam parit, *long storage*, dsb)
5. Mekanisasi di bidang pertanian;
6. Memasyarakatkan pengendalian hama terpadu melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), pembuatan RUBUHA (Rumah Burung Hantu) dan pencegahan serta pemberantasan penyakit hewan;
7. Memasyarakatkan penggunaan pupuk organik dan pestisida yang bijaksana;
8. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengangkat posisi tawar petani;
9. Memasyarakatkan teknologi pasca panen;
10. Pengaturan kawasan pertanian;
11. Pengembangan teknologi budidaya dan pakan ternak;
12. Penanganan dan penanggulangan penyebaran penyakit hewan menular
13. Pemberian bantuan pasca bencana untuk penanganan rawan pangan transien dan pemberdayaan masyarakat untuk penanganan rawan pangan kronis;
14. Pembentukan lumbung masyarakat melalui program pemerintah maupun swadaya;
15. Memperbaiki jaringan distribusi dengan memotong rantai pasokan melalui pemberdayaan gapoktan dan kelompok tani berbasis korporasi;
16. Pelatihan pengolahan pangan alternatif berbasis sumber daya lokal serta pemberdayaan pekarangan masyarakat untuk penganekaragaman konsumsi pangan;
17. Sosialisasi tentang pentingnya mengikuti program PRIMA 3, registrasi PSAT (Pangan Segar Asal Tumbuhan) untuk keamanan pangan produk, peningkatan nilai tambah serta pemasaran yang lebih luas.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah Tahun 2022 untuk Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan/evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target kinerja yang akan datang.

Demak, 31 Januari 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK



AGUS HERAWAN, SIP,MM

Pembina Tk.I
NIP.19710612 199003 1 004

LAMPIRAN 1

ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2022

PROGRAM	KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	SELISIH (Rp)	%	KET
1	2	3	4	5	6	7
1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	1) Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan Sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	4.000.000.000	3.936.575.000	63.425.000	98,41	
JUMLAH		4.000.000.000	3.936.575.000	63.425.000	98,41	
2. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1) Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	690.000.000	686.593.323	3.406.677	99,51	
	2) Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	235.000.000	221.438.500	13.561.500	94,23	
	3) Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	122.000.000	116.106.000	5.894.000	95,17	
JUMLAH		1.047.000.000	1.024.137.823	22.862.177	97,82	

1	2	3	4	5	6	7
3. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	20.000.000	19.550.000	450.000	97,75	
	2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	14.422.706.026	13.624.423.738	798.282.288	94,47	
	3) Administrasi Umum Perangkat Daerah	333.680.600	333.568.600	112.000	99,97	
	4) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	800.292.300	722.862.270	77.430.030	90,32	
	5) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	201.070.000	170.543.321	30.526.679	84,82	
	6) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	869.659.700	859.739.323	9.920.377	98,86	
JUMLAH		16.647.408.626	15.730.687.252	916.721.374	94,49	
4. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	12.342.495.850	11.887.096.960	455.398.890	96,31	
	2) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/ Kota	2.130.000.000	1.965.652.000	164.348.000	92,28	
JUMLAH		14.472.495.850	13.852.748.960	619.746.890	95,72	

1	2	3	4	5	6	7
5. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1) Pembangunan Prasarana Pertanian	9.815.035.211	9.528.354.611	286.680.600	97,08	
JUMLAH		9.815.035.211	9.528.354.611	286.680.600	97,08	
6. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	98.000.000	97.185.060	814.940	99,17	
	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	50.000.000	49.940.000	60.000	99,88	
JUMLAH		148.000.000	147.125.060	874.940	99,41	
7. Program Penyuluhan Pertanian	1) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	720.662.000	686.754.000	33.908.000	95,29	
JUMLAH		720.662.000	686.754.000	33.908.000	95,29	
		46.850.601.687	44.906.382.706	1.944.218.981	95,85	

Demak, 31 Januari 2023
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK
AGUS HERAWAN, SIP, MM
Pembina Tk.I
NIP. 19710612 199003 1 004

LAMPIRAN 2

PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN DAN SASARAN TAHUN 2022

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	KET
1		2	3		4	5	6	7
1	Meningkatkan pelayanan publik Perangkat Daerah		1. Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	82,00	89,99	109,74	
	Capaian Tujuan ke-1						109,74	
2		Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Responsif	2. Persentase keluhan masyarakat yang ditindaklanjuti	%	100,00	100,00	100,00	
		Capaian Sasaran -1 Tujuan ke-1			100,00	100,00	100,00	
3	Meningkatkan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah		3. Nilai SAKIP	Skore	82,00	76,46	93,24	
	Capaian Tujuan ke-2				82,00	76,46	93,24	
4		Meningkatnya capaian strategis Perangkat Daerah	4. Persentase Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang mencapai target	%	100,00	71,43	71,43	
		Capaian Sasaran -2 Tujuan ke-2					71,43	
5	Meningkatkan pertumbuhan perekonomian sektor pertanian		5. LPE subkategori pertanian, peternakan, perburuhan dan jasa pertanian	%	1,25	-1,68	-134,4	
	Capaian Tujuan ke-3 (Indikator Kinerja Tujuan ke-1)						-134,4	
6		Meningkatnya Produktivitas dan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	6. Persentase peningkatan rata-rata produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	%	1,06	1,74	164,15	

1	2	3	4	5	6	7
	Capaian Sasaran -3 Tujuan ke-3 (Indikator Kinerja Tujuan ke-1)					164,15
7		7. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	86,80	95,40	109,91
	Capaian Tujuan ke-3 (Indikator Kinerja Tujuan ke-2)					109,91
8	Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	8. Persentase peningkatan ketersediaan pangan	%	0,40	1,83	457,50
	Capaian Sasaran -4 Tujuan ke-3 (Indikator Kinerja Tujuan ke-2)					457,50
Total Rata-rata capaian Indikator Kinerja						121,45

Demak, 21 Januari 2023
 KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
 KABUPATEN DEMAK



AGUS HERAWAN, SIP, MM
 Pembina Tk. I
 NIP.19710612 199003 1 004